

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial, atau memecahkan masalah yang dihadapi konseli, pemberian bantuan itu harus dilakukan secara berkesinambungan dan disusun secara sistematis agar konseli dapat memahami dan menerima dirinya dan memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat dikutip dari (Chodijah, 2016, hal. 12)

Karir merupakan suatu hal yang paling penting ketika sudah menyelesaikan studinya. Karena karir akan menjadi penentu keberhasilan seseorang menurut pandangan orang banyak. Semakin bagus karir yang dimiliki oleh seseorang tersebut maka pandangan keberhasilan orang lain terhadapnya akan semakin bagus. Pemilihan karir bagi mahasiswa merupakan hal yang harus dijalani setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, termasuk pada mahasiswa akuntansi yang mempunyai banyak pilihan karir yang harus dipilihnya tergantung dengan faktor apa saja yang melatar belakanginya dan juga fenomena sekarang yang harus dipertimbangkan (Oktavia,2010:54).

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam

menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Winkel, 2005:114).

Bimbingan karir merupakan salah satu bagian dari bimbingan konseling. Untuk itu rasanya kurang bijaksana apabila melakukan bimbingan karir ini terlepas dari bimbingan secara menyeluruh, dan menyebabkan bimbingan-bimbingan yang lain menjadi terabaikan. Walaupun demikian saat ini bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Pada hakikatnya bimbingan karir sangat penting diberikan terlebih-lebih kepada mahasiswa, karna kewajiban setiap manusia untuk saling membantu atau tolong menolong termaktub dalam Al-Qur'an :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

“Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya.” (Q.S Al-Maidah : 2)

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar

terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan di sekolah adalah suatu proses untuk menuntun, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menikmati kesejahteraan hidupnya untuk masa depan.

Setiap orang pasti membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi atau mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Baik kebutuhan primer, sekunder, dan kebutuhan-kabutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut semakin hari tentulah semakin banyak saja. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman semakin kompleks dan maju. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut setiap individu untuk mencari uang untuk mencukupi kehidupan. Dengan segala cara seseorang harus memiliki bekal untuk menjalani kehidupan nyata yang penuh masalah tentang pemenuhan kebutuhannya. Dengan begitu jika seseorang tidak siap untuk menghadapi kehidupan yang seperti itu maka bukan tidak mungkin individu tersebut tidak akan dapat bertahan dalam kehidupannya. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut tentunya seseorang harus memiliki keterampilan sebagai bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Keterampilan yang dimiliki seseorang itu nantinya akan digunakan untuk memperoleh uang, baik dengan bekerja di perusahaan orang lain maupun dengan membuka usaha-usaha sendiri sesuai dengan bekal keterampilan yang individu tersebut miliki.

Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka

untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha.

Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Suatu keberhasilan akan tercapai apabila ada motivasi yang kuat dari peserta didik yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha peserta didik adalah masih banyaknya peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Isi mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa memahami tentang pengetahuan kewirausahaan dan dapat mempratekkan baik saat mereka masih belajar di sekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah kelak, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan peserta didik tentang wirausaha.

Banyak para peserta didik yang mempunyai banyak keterampilan yang bisa dikembangkan. Namun kebanyakan peserta didik tertutup dengan

kemampuannya dan memilih untuk tidak melakukan apapun. Dengan itu maka Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa melaksanakan pengajaran berbagai keterampilan dan keahlian untuk para peserta didiknya agar peserta didiknya setelah lulus itu tidak jadi pengangguran, karna dilihat dari kasus sebelumnya para alumni Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa kebanyakan yang jadi pengangguran belum punya pekerjaan yang tetap. Dengan di adakan nya bimbingan karir ini berharap bisa mengurangi pengangguran tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai bidang. Program pengembangan SMK terhadap faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, kegiatan bimbingan karir yang dilakukan di SMK Al-Mussa menggunakan tiga kegiatan pokok yaitu:

Pertama di kelas, dalam kegiatan Bimbingan Karir di kelas, usaha-usaha yang bisa dilakukan berupa: memberikan informasi secara luas kepada para peserta didik tentang karir yang akan ditempuhnya, memberikan informasi tentang klasifikasi karir, memberikan informasi dan membantu peserta didik dalam memilih karirnya setelah sudah lulus.

Kedua di ruang bimbingan, diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan, di antaranya: mengadakan rapat koordinasi tentang pelaksanaan Bimbingan Karir, mengadakan konsultasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Karir, menyusun program Bimbingan Karir.

Ketiga di luar kelas atau sekolah, dapat diwujudkan dengan mengumpulkan informasi tentang berbagai pekerjaan, jabatan, atau karir yang ada dan tersebar di masyarakat, mengumpulkan informasi tentang keadaan, kekayaan dan rencana perkembangan daerah, menyampaikan kepada orang tua siswa, instansi dan masyarakat tentang hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan Bimbingan Karir, mengadakan orientasi atau latihan kerja bagi siswa di beberapa instansi dalam masyarakat, monitoring terhadap siswa yang melakukan orientasi atau latihan kerja, dan terhadap tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan yang terjun ke dunia kerja, mendayagunakan sumber yang telah tersedia di masyarakat, bimbingan karir dirasa perlu untuk dilaksanakan, guna menumbuhkan motivasi entrepreneurship bagi peserta didik di SMK, agar mampu bersaing dalam dunia kerja.

Peserta didik di SMK sejatinya dibentuk untuk memiliki keterampilan namun kebanyakan peserta didik mungkin belum mengetahui tentang keterampilannya sehingga membutuhkan bimbingan karir. Hal ini mungkin terjadi oleh peserta didik di SMK Al-Mussa. Penjelasan seputar SMK Al-Mubarakatusa'adillah yang disingkat Al-Mussa, ialah sekolah kejuruan yang berbasis agama Islam, bertempat di Jln. Cimulek Ds. Waluran Kec. Waluran Kab. Sukabumi kode pos 43175. SMK Al-Mussa memiliki program berbasis agama Islam seperti shalat dzuhur berjamaah dan tadarus bersama, yang dilakukan oleh peserta didik. Di SMK ini pun memberikan pembekalan kepada peserta didik dengan berbagai keterampilan seperti mengajarkan keahlian-

keahlian yang dapat membantu dan menambah wawasan dalam hal agama, sosial, ekonomi dan budaya.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Baden Barkos (Guru BK dan sekaligus Kepala Sekolah) di SMK Al-Mussa, beliau mengutarakan bahwa kegiatan bimbingan karir yang diadakan di SMK Al-Mussa salasatunya yaitu bimbingan karir motivasi yang di pandu oleh guru BK, waktu pelaksanaanya seminggu lima kali dan disesuaikan dengan jadwal tiap kelas. memberikan penjelasan tentang pentingnya bimbingan karir di SMK Al-Mussa, Peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti kelas XII (duabelas) yang berjumlah 38 orang. Kegiatan dilakukan pada pagi-pagi hari sebelum masuk yang namanya apel atau pembinaan, materi yang diberikan yaitu bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan karier tentang motivasi agar keinginan peserta didik setelah lulus tercapai, sedangkan bentuk yang digunakannya melalui konseling individu atau jenis layanan konseling perorangan yang permasalahannya tergantung dari peserta didiknya dan peserta didik di tanya satu persatu tentang permasalahannya, Lalu setelah peserta didik menyampaikan permasalahannya guru BK memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tidak kebingungan dan mendapatkan jalan keluarnya.

Kondisi peserta didik sebelum dilakukannya bimbingan karir motivasi tersebut mereka tidak tahu atau ragu dalam mencapai keinginan dimasa depannya sedangkan saat sesudah dilakukannya bimbingan karir motivasi oleh guru BK peserta didik menjadi ada gambaran tentang masa depannya, guru BK disana mengajak peserta didik untuk melakukan proses bimbingan karir seperti

membuat makanan atau minuman yang dibuat dari hasil pangan dan nantinya akan di jual kepada para penduduk setempat agar peserta didik bisa belajar berwirausaha, karena bimbingan karir merupakan salah satu upaya pendekatan diri/kepribadian seorang peserta didik yang ada di SMK dan bimbingan karir ini sangat membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan masalah karir.

Beliau juga mengatakan bahwa diadakannya bimbingan karir itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sekaligus membentuk sikap-sikap entrepreneurship bagi peserta didik yang ada di SMK Al-Mussa. Setelah peneliti mewawancarai salasatu guru BK, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas XII (duabelas). Ketika peneliti bertanya kepada peserta didik tentang rencana setelah mereka lulus dari SMK Al-Mussa, sebagian dari mereka menjawab bingung mau melanjutkan kemana. Beberapa peserta didik menjawab ingin menikah, ada yang ingin bekerja di pabrik dan ada pula yang ingin meneruskan ke perguruan tinggi (kuliah). Tapi sedikit peserta didik yang menjawab ingin berwirausaha, padahal bimbingan karir sudah diberikan kepada peserta didik, lantas apa yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam hal entrepreneurship (berwirausaha). Kondisi peserta didik setelah mengikuti bimbingan karir menjadi motivasi untuk bertanya ke guru BK tentang entrepreneurship (kewirausahaan), mencari tau melalui internet dan sumber-sumber lainya tentang entrepreneurship. Sebelum adanya bimbingan karir, peserta didik masih ragu-ragu dalam menentukan

pilihan setelah lulus dari SMK Al-Mussa dan kurangnya motivasi entrepreneurship.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-MUSSA dengan judul **“BIMBINGAN KARIR UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI ENTREPRENEURSHIP PESERTA DIDIK”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi Entrepreneurship peserta didik di SMK Al-Mussa?
2. Bagaimana program bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi Entrepreneurship peserta didik di SMK Al-Mussa?
3. Bagaimana hasil bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi Entrepreneurship peserta didik di SMK Al-Mussa?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi Entrepreneurship peserta didik di SMK Al-Mussa
2. Untuk mengetahui program bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi Entrepreneurship peserta didik di SMK Al-Mussa
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi karir peserta didik di SMK Al-Mussa

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Umumnya bagi semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar mengetahui metode yang bisa digunakan dalam menumbuhkan motivasi entrepreneurship.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para peserta didik dan pemuda-pemudi, yang ada di lingkungan masyarakat baik yang formal maupun non formal dalam proses pembinaan motivasi entrepreneurship agar semua peserta didik dapat mengetahui tentang perencanaan karirnya.

E. Landasan pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul *Hubungan Pelaksanaan Pengembangan karir terhadap motivasi kerja karyawan Departemen Human Resource PT. Panasonic Shikoku Electronics Batam*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada indikator keberhasilan dalam pelaksanaan motivasi pengembangan kerja karyawan, walaupun target yang diinginkan belum sesuai. Terbukti dengan adanya motivasi pengembangan kerja, pengembangan karir karyawan mengalami perubahan walaupun baru pada aspek kognitif, karena setelah mengikuti motivasi pengembangan kerja

karyawan, perubahan karyawan pada pengembangan karir motivasi untuk kerjanya agak meningkat. Namun pada aspek afektif dan psikomotorik hanya sebagian kecil yang mengalaminya.

Maka hubungan pelaksanaan pengembangan karir terhadap motivasi kerja karyawan sangat diperlukan dan menduduki peran yang sangat, karena berhubungan dengan baik dan tidaknya pengembangan karir karyawan Departemen Human Resource PT. Panasonic Shikoku Electronics Batam.

b. Landasan teoritis

Pengertian bimbingan karier menurut Marsudi, dkk (2003:115) adalah suatu proses individu mengenal dan memahami potensi dirinya, mengenal dan memahami dunia kerja, melalui pemberian layanan karir ataupun bantuan karir tentang pemilihan dan pengambilan keputusan karir masa depan. Karir merupakan salah satu layanan bimbingan konseling di sekolah.

Bimbingan karir menurut Salahudin (2010:115) adalah Pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan karir menurut Rochman Natawidjaja (2012:11) merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu.

Sementara itu menurut Robert Gibson & Mitchell (Santoso, 2011:446) bimbingan karier merupakan aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karier seseorang di sepanjang usia bekerjanya, meliputi bantuan dalam perencanaan, karier, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.

Berkaitan dengan definisi menurut para ahli diatas peneliti sepakat bahwa bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/ keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.

Menurut Walgito (2010:202) tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar :

1. Siswa dapat menyadari dan menilai diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-cita.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam diri dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam diri, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha diri yang sekarang dengan masa depan.

4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh diri sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depan, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.
6. Tujuan bimbingan karir untuk membantu siswa dalam pemahaman diri dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungan. Bimbingan Karir dalam Islam.

Pengertian Entrepreneurship menurut para ahli sebagai berikut :

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Usman : 2000)

Berdasarkan pengertian di atas, maka “motivasi merupakan respon seseorang terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri orang tersebut agar tumbuh dorongan untuk bertindak dan tujuan yang dikehendaki oleh seseorang tercapai.”

Pengertian Entrepreneurship menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Suparyanto (2006) Entrepreneurship (wirausaha) yaitu dapat diartikan sebagai keberanian mengambil resiko tertentu untuk mendapatkan keuntungan. Dan menurut Hisrich (2005) Entrepreneur adalah individu yang

mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough (2004) Entrepreneur adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

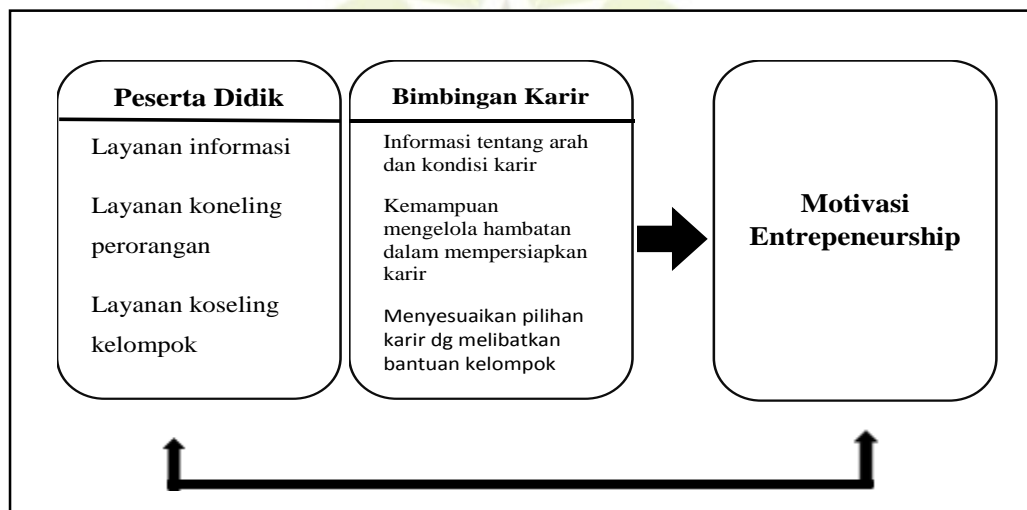
Dari berbagai pengertian Entrepreneurship diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Entrepreneurship (wirausaha) adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Entrepreneurship adalah orang yang memiliki kemampuan khusus di bidang tertentu dan mampu mengembangkan keahlian tersebut. Dalam mengembangkan keahliannya itu, seorang entrepreneur diharapkan mampu membangun jiwa entrepreneurship.

c. Kerangka konseptual

Peserta didik seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat (Supriatna 2009: 23) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan karirnya peserta didik masih sering mengikuti

teman, sodara atau orang tua. Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Darajat (Rauf, 2006: 7) yang mengemukakan bahwa:

Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apayang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, kerana kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat hubungannya dengan macam dan jenis sekolah serta jenis serta sistem pendidikan yang dilaluinya.



Gambar 1.1

Indikator Bimbingan Karir di SMK Al-MUSSA

Untuk permasalahan peserta didik di SMK Al-Mussa sendiri bervariasi, mereka biasanya dilema untuk meneruskan akademisnya atau terjun dalam dunia kerja. Tidak hanya itu, kemampuan orang tua baik dukungan maupun ekonomi sekaligus lingkungan kehidupannya menjadi permasalahan yang harus

dihadapi peserta didik disana. Untuk yang akan melanjutkan studinya biasanya mereka mendapatkan permasalahan universitas dan fakultas apakah yang akan diambil. Kemudian jarak, biaya hidup, dan biaya kuliah menjadi persoalan tersendiri bagi mereka yang berasal keluarga menengah kebawah. Maka dari itu perlunya bimbingan karir disinilah guru bk memberikan bimbingan karir untuk mendapatkan jalan tengah sehingga peserta didik akan melanjutkan studinya mantap akan jalan yang dipilihnya. Sedangkan untuk peserta didik yang akan turun ke dunia kerja, biasanya mereka mendapat permasalahan pekerjaan apa yang akan diambil, lowongan kerja yang belum begitu dipahami, atau apakah karir itu memang terbaik untuk mereka.

Sedangkan tujuan bimbingan karir menurut salah satu guru BK, yaitu bertujuan agar peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut, sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara pekerjaan yang dipilih dengan potensi yang dimiliki.

Untuk anak yang baru lulus dan langsung bekerja mereka akan langsung berpikir manakah pekerjaan yang nyaman dengan gaji yang tertinggi tanpa memikirkan karirnya di masa yang akan datang. Disitulah tugas bimbingan karir untuk membantu siswanya agar memahami dirinya sendiri sekaligus memberikan bantuan agar peserta didik dapat menempuh karir yang sesuai bakat dan minat agar mencapai hasil yang terbaik dan optimal.

Tabel 1.1

Penomena Bimbingan Karir di SMK AL-Mussa

Bimbingan Karir Di SMK Al-Mussa	Motivasi Entrepreneurship
Indikator : 1. Diskusi 2. Bimbingan Individu 3. Bimbingan Kelompok 4. Bimbingan Karir Motivasi 5. Ceramah	Indikator : 1. Memiliki keinginan untuk berwirausaha 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) 3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 4. Lebih senang bekerja mandiri.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian juga sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu rangkaian kegiatan penyusunan skripsi ini adalah suatu langkah-langkah penelitian secara umum dimengerti suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya di peroleh suatu pemahaman dan

pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Adapun untuk penjelasan mengenai langkah penelitian ini meliputi:

a. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa yang beralamat di kecamatan Waluran Jampang kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Alasan penelitian dilakukan di SMK Al-Mussa karena di sekolah tersebut terdapatnya data yang tersedia untuk dilakukannya penelitian tentang bagaimana menumbuhkan motivasi entrepreneurship kepada para peserta didik. Lokasi itu dekat juga dari rumah peneliti, sehingga mudah di jangkau peneliti dalam melakukan suatu penelitian, dari sekolah ini juga terdapatnya objek yang harus diteliti oleh peneliti sebagai bahan penelitian, dan juga adanya pelayanan bimbingan tentang karir dalam memotivasi entrepreneurship para peserta didik.

b. Paradigma Dan Pendekatan

1. Paradigma Penelitian

Peserta didik yang tidak memiliki perencanaan karir menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, sangat tidak berminat atau tidak begitu peduli dengan pelajaran dan masa depannya. Prioritas utama bagi mereka bantuan untuk pemecahan masalah pribadi-sosial, treatment psikologis dan fisik untuk hidup sehat, baru pembimbingan akademik dan karir. Untuk membimbing anak-anak bermasalah ini membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama orang tua/wali dengan tenaga ahli.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

c. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif karena dalam pelaksanaannya penelitian dimulai dengan memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, dengan jalan menceburkan dirinya kelokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, serta membiarkan inspirasi muncul. Pengertian menurut Noorman K. Denim, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mana mencakup fokus terhadap perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretatif* dan *naturalistik* terhadap subjek kajiannya.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berkaitan dengan proses bimbingan karir yang telah diterapkan untuk menubuhkan

motivasi entrepreneurship peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa, Pada penelitian kali ini, jenis data yang dikumpulkan yaitu :

- a. Data Proses bimbingan karir terhadap peserta didik kelas XII SMK Al-Mussa
- b. Data kondisi entrepreneurship peserta didik sebelum mengikuti bimbingan karir
- c. Data pencapaian bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi entrepreneurship di SMK Al-Mussa

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini mencakup beberapa sumber data yaitu :

- b. Guru Bk/pembimbing karir yang berjumlah 3 guru
- c. Peserta Didik kelas XII dengan jumlah 38 siswa

3. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dari buku-buku yang terkait dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

e. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1. Informan dan unit analisis

Informan yang peneliti maksud adalah Bapak Baden Barkos guru BK sekaligus kepala sekolah yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mubarakatussa'adillah dan peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah

Kejuruan Al-Mubarakatussa'adillah, batas satuan obyek yang diteliti fokus terhadap peningkatan motivasi entrepreneurship peserta didik.

2. Teknik penentuan informan

Dalam menentukan informan menggunakan tehnik purposive dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, sehingga sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data-data yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Adapun Observasi pada penelitin kali ini yaitu mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa diantara gejala yang terjadi ketika pelaksanaan observasi adalah peserta didik yang kurangnya motivasi entrepreneurship, seperti tidak tahunya tentang rencana masa depan dan akan bagaimana setelah mereka sudah lulus. Adapun pengamatan terhadap proses layanan bimbingan karir yaitu berjalan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menerangkan atau mempresentasikan materi yang di akan dibahas.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian, wawancara di lakukan pada guru BK yaitu Bapak Baden Barkos SPd.I dengan pertanyaan-pertanyaan yang

mengacu pada rumusan masalah yang di buat. Diantara inti pertanyaan adalah berkaitan dengan sejarah, peranan, konsep dan pencapaian dalam layanan bimbingan karir yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa.

Metode wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data tentang pelaksanaan bimbingan karir di lembaga pendidikan (Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa).

c. Dokumentasi

Metode ini suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mussa, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian disini yaitu untuk memperoleh data-data sekunder tentang sejarah, kepengurusan lembaga pendidikan, data pelaksanaan dari kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

g. Teknis Penentuan Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang telah didapat. Secara teknik kegiatan triangulasi dilaksanakan dengan dua cara, pertama: mengadakan cek silang dengan informan lain seperti kepala sekolah, wali kelas

XII dan Peserta didik Kelas XII. Kedua: melakukan pengetahuan data, yaitu untuk mengetahui secara pasti data kongkret melalui kegiatan observasi. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

h. Tehnik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. setelah semua data yang diperoleh terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data yakni proses mengorganisasikan dan mengurutkan seluruh data yang ditetapkan ,sehingga ditemukan tema dan juga hipotesis kerja seperti apa yang di sarankan oleh data. Semua data yang berkaitan dengan bimbingan karir dan *entrepreneurship* di lembaga pendidikan (sekolah) diklasifikasikan atau dikategorisasi kemudian diinterpretasikan (penafsiran data) sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang representative sebagai hasil.

i. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dilaksanakan pada setiap sebelum kegiatan belajar mengajar, ketika materi bimbingan karir di sampaikan. Jadwal materi bimbingan karir di SMK Al-Mussa disampaikan setiap dua kali dalam seminggu dan melaksanakan penelitian ketika proses bimbingan karir dilakukan saat materi bimbingan karir disampaikan.